

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan layanan *financial technology* dalam kegiatan usaha, semakin besar pula peluang usaha untuk berkembang. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien pengaruh sebesar 0,214, nilai *t-statistics* sebesar 1,969, dan nilai *p-values* sebesar 0,050.

Literasi Keuangan menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan usaha, meskipun arah hubungannya tetap positif. Temuan tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien pengaruh sebesar 0,116, nilai *t-statistics* sebesar 0,591, dan nilai *p-values* sebesar 0,555. Dengan demikian, literasi keuangan dalam penelitian ini belum menjadi faktor utama yang menentukan perkembangan usaha toko gordyn di Surabaya.

Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal maupun digital, maka semakin besar peluang perkembangan usaha yang dicapai. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien pengaruh sebesar 0,479, nilai *t-statistics* sebesar 4,161, dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Hasil ini juga menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,419 dan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,381. Hal ini berarti bahwa *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan secara bersama-

sama mampu menjelaskan Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya sebesar 41,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil uji *f-square*, diketahui bahwa Inklusi Keuangan memiliki *effect size* paling besar dengan nilai 0,310 dan termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, *Financial Technology* memiliki nilai 0,065 dan Literasi Keuangan memiliki nilai 0,020, yang keduanya termasuk dalam kategori kecil. Dengan demikian, perkembangan usaha toko gordyn di Surabaya lebih banyak dipengaruhi oleh kemudahan akses dan penggunaan layanan keuangan dibandingkan oleh pengetahuan keuangan semata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha toko gordyn di Surabaya disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan financial technology, tidak hanya sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, pelaku usaha perlu meningkatkan penerapan literasi keuangan, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyediaan dana cadangan.

Bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan pihak terkait, disarankan untuk terus mendukung peningkatan inklusi keuangan melalui kemudahan akses layanan keuangan, pembiayaan usaha, edukasi digital, dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih banyak karena penelitian ini hanya melibatkan 50 responden, sehingga hasilnya masih terbatas pada pelaku usaha toko gordyn di Surabaya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti modal usaha, strategi pemasaran, pengalaman usaha, kualitas pelayanan, lokasi usaha, dan persaingan bisnis agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.